



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 4591 - 4599

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Efektivitas Media Vlog Perilaku *Green consumer* terhadap Pemahaman Konsep Ecoliteracy Peserta Didik pada Pembelajaran IPS

Aulia Nisa Alifah^{1✉}, Eldi Mulyana²

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Institut Pendidikan Indonesia^{1,2}

E-mail: aulianisaf98@gmail.com¹, eldimulyana@institutpendidikan.ac.id²

Abstrak

Dampak negatif pencemaran limbah kemasan pada lingkungan akibat dari kegiatan konsumsi dapat dicegah dengan mendidik konsumen salah satunya dengan menerapkan pemahaman konsep ecoliteracy. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan melihat efektivitas dari media Vlog perilaku *Green consumer* terhadap pemahaman konsep ecoliteracy peserta didik kelas VII di SMPN 4 Tarogong Kidul. Metode penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental dengan desain the-one group pretest-posttest. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII-H SMPN 4 Tarogong Kidul. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan lembar observasi. Setelah data terkumpul kemudian diolah menggunakan uji hipotesis atau uji t menggunakan aplikasi SPSS v26. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep ecoliteracy peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan treatment media Vlog Perilaku *Green consumer*. Perbedaan pemahaman konsep ecoliteracy peserta didik berdasarkan uji hipotesis menunjukkan nilai (Sig 2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$, dengan begitu H_1 diterima atau hipotesis diterima dan H_0 ditolak. Sehingga media Vlog perilaku *Green consumer* efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep ecoliteracy peserta didik kelas VII di SMPN 4 Tarogong Kidul.

Kata Kunci: Media Vlog, Perilaku *Green consumer*, Pemahaman konsep Ecoliteracy, Pembelajaran IPS.

Abstract

The negative impact of packaging waste pollution on the environment as a result of consumption activities can be prevented by educating consumers, one of which is by applying an understanding of the concept of ecoliteracy. This study aims to examine and see the effectiveness of the Green consumer Behavior Vlog media on the understanding of the ecoliteracy concept of class VII students at SMPN 4 Tarogong Kidul. This research method uses a pre-experimental method with the one group pretest-posttest design. The samples of this research were students of class VII-H of SMPN 4 Tarogong Kidul. The instruments used in this study were tests and observation sheets. After the data is collected then it is processed using a hypothesis test or t test using the SPSS v26 application. The results of the study can be concluded that there are differences in students' understanding of the concept of ecoliteracy before and after using the Vlog media treatment of Green consumer Behavior. Differences in students' understanding of the concept of ecoliteracy based on hypothesis testing show a value (Sig 2-tailed) that is $0.000 < 0.05$, so H_1 is accepted or the hypothesis is accepted and H_0 is rejected. So that the Vlog media on Green consumer behavior is effective in increasing the understanding of the ecoliteracy concept for class VII students of SMPN 4 Tarogong Kidul.

Keywords: Media Vlog, Green consumer Behavior, Understanding of Ecoliteracy Concepts, Social Studies Learning.

Copyright (c) 2022 Aulia Nisa Alifah, Eldi Mulyana

✉Corresponding author :

Email : aulianisaf98@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2785>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kegiatan konsumsi menjadi salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena konsumsi merupakan aktivitas utama yang dilakukan manusia guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Begitu juga untuk memenuhi kebutuhannya, peserta didik melakukan kegiatan konsumsi yakni dengan menjadi salah satu konsumen di lingkungan sekolah. Jajanan berupa makanan dan minuman merupakan konsumsi utama peserta didik di sekolah. Makanan dan minuman menjadi kebutuhan dasar bagi peserta didik. Anak usia sekolah membutuhkan gizi yang optimal untuk pertumbuhan dan perkembangan baik fisik dan mentalnya (Direktorat Sekolah Dasar, 2021:3). Karena itu, makanan dan minuman dibutuhkan sebagai sumber energi untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti berjalan, berbicara, berpikir dan lain sebagainya.

Waktu istirahat biasanya digunakan peserta didik untuk memenuhi kembali energi mereka melalui makan dan minum. Saat istirahat berlangsung, peserta didik biasanya mengonsumsi jajanan yang ada di lingkungan sekolahnya. Jajanan ini sangat bervariasi baik dalam segi rasa, aroma, bentuk, serta harga. Melalui jajanan tersebut maka menjadi salah satu sumber energi bagi peserta didik dalam menjalani aktivitas di sekolahnya. Berdasarkan Laporan Akhir Hasil Monitoring dan Verifikasi Profil Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Nasional 2008 (BPOM, 2013) menunjukkan bahwa Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) menyumbang 31.06% energi dan 27.44% protein dari konsumsi pangan harian. Dengan demikian, maka konsumsi jajanan peserta didik haruslah perlu diperhatikan karena berkaitan dengan kesehatan. Namun, tentu tidak semua jajanan tersebut baik bagi kesehatan peserta didik. Hasil penelitian Rudianto (2015:3) menunjukkan masih banyak jajanan yang dijual di kantin sekolah atau halaman sekolah telah ditambahkan dengan pewarna, pemanis dan pengawet buatan dan ditambah lagi dengan adanya kandungan zat berbahaya. *Students' lack of understanding of the importance of protecting the environment creates a sense of indifference to the environment around their school* (Mulyana et al., 2021). Permasalahan Kurangnya pemahaman siswa akan pentingnya menjaga lingkungan menimbulkan rasa ketidakpedulian terhadap lingkungan sekitar sekolahnya.

Sebagaimana Hasil Laporan Kinerja Program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya BPOM tahun 2013-2017 (dalam Bappenas, 2019) menunjukkan zat berbahaya yang sering ditemukan dalam pangan jajanan anak sekolah yakni pemanis buatan siklamat yang melebihi batas, Rhodamin-B pada sirup, serta Boraks pada bakso sehingga tidak memenuhi syarat pangan jajanan anak sekolah (PJAS) yang layak konsumsi. Kandungan zat berbahaya tersebut jika dikonsumsi terus menerus dapat mengancam kesehatan peserta didik baik masa kini atau masa yang akan datang. Ditambah lagi dengan penyajian yang tidak higienis dapat menimbulkan bakteri dan penyakit. Tentu dengan penyajian yang tidak higienis maka dapat mengakibatkan terjadinya keracunan. Hasil survei Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI, 2011) pada tahun 2010 menunjukkan bahwa terdapat 141 kejadian luar biasa (KLB) keracunan pangan terjadi. Dari 141 kejadian, 15% disebabkan oleh PJAS dengan tingkat kejadian tertinggi (69-79%) terjadi di sekolah dasar.

Hasil temuan di atas dapat terjadi karena kurangnya pemahaman peserta didik dalam menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan sekolah. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami permasalahan lingkungan membuat mereka tidak peduli dengan kondisi yang ada di lingkungannya sehingga kurangnya rasa empati dan tanggung jawab peserta didik terhadap kelestarian lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik di SMPN 4 Tarogong Kidul masih kurang memahami konsep ramah lingkungan dan belum mampu menunjukkan perilaku peduli akan lingkungan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh literasi lingkungan (ecoliteracy) yang belum dimiliki oleh peserta didik. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sundari (2016:1) menunjukkan bahwa “peserta didik kurang memiliki perilaku ramah lingkungan yang ditandai dengan penggunaan barang atau kemasan baik itu makanan, minuman, dan barang lainnya yang dapat mencemari lingkungan”. Generasi muda zaman sekarang atau bahkan populer disebut zaman *now* tampak tidak terbiasa saat menggunakan botol minum di sekolah dan memakan makanan

tradisional (Mulyana et al., 2020).

Perilaku *green consumer* dapat dibiasakan sejak dini sebagai bagian dari ekoliterasi. Hasil penelitian Atmaja dan Utama (2017:137) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *green consumer* menunjukkan bahwa Faktor keluarga adalah faktor yang paling mempengaruhi seseorang untuk berperilaku ramah lingkungan. Responden yang diajarkan berperilaku ramah lingkungan dan menjadi *green consumer* sedari berusia dini membawa perilaku tersebut seumur hidup dan mengajarkannya pada anak-anak mereka. Sehingga pembiasaan tersebut membentuk gaya hidup sehat sejak dini, sebagaimana yang diungkapkan Nurrahmadani (2015:3) bahwa *green consumer* ini akan membentuk gaya hidup (*life style*) yang sehat yang menunjang kehidupan berkelanjutan (*Sustainable*).

Penguatan keterampilan sosial peserta didik, yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran IPS yang memiliki orientasi terhadap penngkatan perilaku sosial yang sesuai dengan tatanan kehidupan. Melalui cara tersebut dimulai dari penjelasan terkait pentingnya mempunyai keterampilan dalam diri sendiri, cara menumbuhkan dan meningkatkan rasa kepedulian dan saling menghargai antara satu sama lain sebagai bagian dari keterampilan sosial. Selain itu, dalam pembelajaran IPS di mana bahwasannya pendidik IPS tidak hanya memberikan pengetahuan secara teoritis saja pada peserta didik tetapi dikombinasi dengan empiris nya, sehingga dapat mengaplikasikan seperti apa teori yang dimaksud tersebut (Dahlana et al., 2021).

Upaya pembiasaan *Green consumer* pada peserta didik dapat dilakukan melalui pembelajaran IPS. Namun, tampaknya pembelajaran IPS yang dilaksanakan di SMPN 4 Tarogong Kidul masih kurang dalam menumbuhkan kesadaran dan perilaku ramah lingkungan, karena kebanyakan masih memfokuskan pada ranah pengetahuan saja, belum pada aspek sikap dan keterampilan untuk benar-benar melakukan perilaku ramah lingkungan. Hasil Penelitian terdahulu Rosidi dan Fitroh (2020:58-59) menunjukkan selama ini pembelajaran lebih mengembangkan aspek kognitif, daripada aspek afektif dan psikomotor. Mayoritas peserta didik sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang masalah lingkungan tetapi peserta didik belum memiliki karakter peduli lingkungan dan keterampilan dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Di sini lah ecoliteracy sangat diperlukan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS.

Dengan demikian mata pelajaran IPS sangat cocok untuk menerapkan kecerdasan ekologis. Menurut Supriatna (2017:34) bahwa sama seperti IPS, kecerdasan Ekologis ditandai dengan pengetahuan dan kesadaran tentang adanya nilai atau perbuatan baik dan buruk yang harus dilakukan dan dihindari umat manusia terhadap lingkungan. Sehingga penanaman nilai-nilai dan perilaku peduli lingkungan menjadi *green consumer* dapat ditumbuhkan dalam pembelajaran IPS. Untuk mengembangkan kecerdasan ekologis terutama perilaku *green consumer* dalam pembelajaran IPS diperlukan pembelajaran yang meaningful atau bermakna. Pembelajaran yang bermakna tersebut dapat dihubungkan dengan kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan lebih memahami jika menghubungkan materi pembelajaran dengan isu kontekstual. Hal tersebut sebagai implementasi konsep modal sosial yang diterapkan dalam beberapa aspek pembangunan: politik, manusia dan ekonomi terkhusus dalam kegiatan konsumtif (Suherman et al., 2021). Pada situasi saat ini, pembelajaran IPS yang dianggap oleh peserta didik sebagai mata pelajaran yang kurang begitu diminati. Sehingga peserta didik cenderung kurang begitu bersemangat ketika mengikuti pembelajaran terutama dalam pola pembelajaran, sehingga melalui penerapan media pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan sikap peserta didik yang peduli lingkungan (Dahlana, 2021).

Penerapan perilaku *Green consumer* pada pembelajaran IPS harus bermakna dan kontekstual, maka peneliti memilih media *vlog* sebagai inovasi pendidikan IPS di masa kini. Hal tersebut dikarenakan peserta didik akan lebih tertarik dalam pembelajaran yang menggunakan media berbasis audiovisual. Kemudian pada saat ini *vlog* menjadi media yang sedang ramai di perbincangkan di kalangan remaja tidak terkecuali bagi peserta didik yang aktif di media sosial. Sehingga diharapkan dengan penggunaan media *vlog* pada pembelajaran IPS dapat memudahkan peserta didik dalam memahami dan menanamkan perilaku *green consumer*. Hudiyo (dalam Firdaus, et.al. 2020:3) mengungkapkan bahwa penggunaan *vlog* secara langsung

sebagai media pembelajaran dapat mengajak peserta didik untuk melihat secara langsung sebuah kejadian nyata berupa gambar yang dapat membangkitkan daya berfikir kritis peserta didik dalam memaknai nilainilai yang ditanamkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017:14) mengungkapkan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sukmadinata (2013:53) menjelaskan maksimalisasi Objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik struktur dan percobaan terkontrol.

Desain Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Creswell (2014:216) mengungkapkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang tujuan utamanya adalah untuk menguji dampak suatu treatment (atau suatu intervensi) terhadap hasil penelitian, yang di kontrol oleh faktor-faktor lain yang dimungkinkan juga mempengaruhi hasil tersebut. Sugiyono (2017:34) mengungkapkan bila ingin mengetahui perlakuan atau treatment tertentu maka metode eksperimen paling cocok digunakan. Sehingga Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Dimana penelitian ini ingin mengetahui perlakuan atau *treatment* media *vlog* dalam meningkatkan perilaku *green consumer* peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Tarogong Kidul. SMPN 4 Tarogong Kidul merupakan salah satu sekolah pertama negeri yang berada di Kabupaten Garut, Jawa Barat, Indonesia. SMPN 4 Tarogong Kidul berlokasi di Jalan Patriot Dalam Kampung Hampor, RT/03 RW/15, Desa Sukagalih, Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 9-17 November 2021. Populasi kelas VII di SMPN 4 Tarogong Kidul. Alasan peneliti memilih populasi tersebut, dikarenakan di kelas VII terdapat materi IPS tentang produksi, distribusi dan konsumsi dimana perilaku *green consumer* dapat implementasikan pada materi tersebut.

Instrumen penelitian melalui instrumen tes. Menurut Retnawati (2016:2) terdapat dua tipe tes, yakni tes objektif dan tes uraian (essay, disebut pula dengan *constructed response*). Tes objektif merupakan tes yang telah disediakan pilihan jawabannya. Tes objektif dapat berbentuk tes benar salah, tes pilihan ganda, tes menjodohkan dan tes isian singkat atau jawaban pendek. Tes uraian berupa tes yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut peserta tes mengkonstruksi jawaban sendiri". Instrumen tes yang dipilih pada penelitian ini yakni tes objektif berupa pilihan ganda dengan karakter soal yang sama dalam pretest (tes awal) dan posttest (tes akhir) untuk mengukur peningkatan perilaku *green consumer* peserta didik pada pembelajaran IPS. Kemudian selain test pada penelitian ini menggunakan juga instrumen non test. Berdasarkan pendapat dari Retnawati (2016:2) instrumen non test dikategorikan menjadi angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan setelah melakukan uji instrumen yang diuji cobakan terlebih dahulu kepada kelas dengan tingkatan yang lebih tinggi yakni kelas IX-A, IX-B, IX-C uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui butir soal yang baik untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian berupa *pretest* dan *posttest* yang dianalisis melalui uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Soal yang diberikan berbentuk tes objektif yakni tes pilihan ganda dengan pilihan (a, b, c, dan d) sebanyak 40 soal. Setelah data

terkumpul maka dilakukan pengujian validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Hasil analisis uji instrumen menunjukkan dari 40 soal sebanyak 20 soal yang valid. Sehingga 20 soal tersebut yang digunakan untuk pretest dan posttest yang telah dijelaskan di bab sebelumnya. Kemudian instrument diberikan kepada kelas eksperimen. Pemberlakuan media sebelum kegiatan pembelajaran dimulai kelas eksperimen diberikan pretest terlebih dahulu. Pretest diberikan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian pada saat dilakukan tes (*pretest*) tentang pengetahuan peserta didik mengenai pemahaman konsep ecoliteracy, hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik belum terlalu memahami dan belum mengenal tentang konsep ecoliteracy.

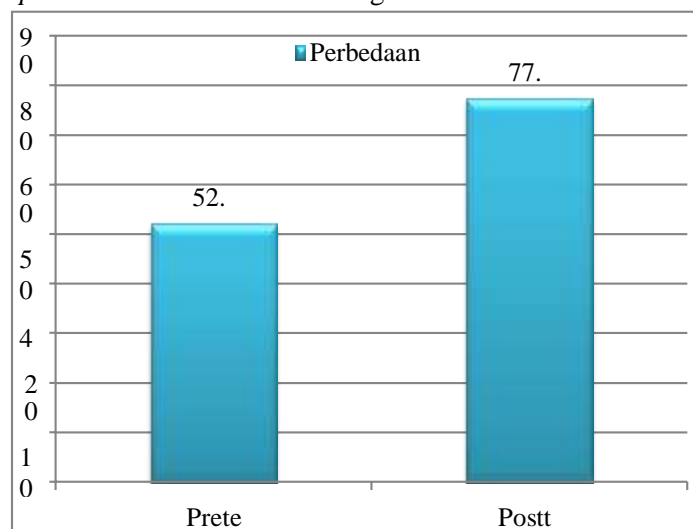
Hal ini berdasarkan dari hasil *pretest* (sebelum penggunaan media *vlog perilaku green consumer*) yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest yang masih jauh di bawah KKM. Kurangnya atau rendahnya nilai pretest peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik belum memahami konsep ecoliteracy. Berdasarkan temuan dilapangan rendahnya hasil pretest tersebut disebabkan karena sebelumnya peserta didik belum pernah mendapatkan pemahaman konsep ecoliteracy pada pembelajaran IPS. Rendahnya pemahaman konsep ecoliteracy peserta didik terjadi karena pendidik sendiri belum banyak mengintegrasikan konsep ecoliteracy di dalam pembelajaran. Istilah *green consumer* juga menjadi istilah yang asing bagi pendidik maupun peserta didik di SMPN 4 Tarogong. Sehingga pemahaman konsep ecoliteracy menjadi konsep penting yang perlu diterapkan dalam pembelajaran IPS.

Tabel Ringkasan Hasil Analisis Pretest dan Posttest

| Keterangan | Kelas Eksperimen | |
|----------------------|------------------|-----------------|
| | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
| Jumlah Peserta Didik | 21 | 21 |
| Nilai Terkecil | 25 | 60 |
| Nilai Terbesar | 95 | 100 |
| Rata-Rata (Mean) | 52,14 | 77,78 |
| Simpangan Baku | 19,337 | 12,106 |

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

Dengan hasil analisis data *pretest* dan *posttest* yang tersaji pada tabel ringkasandiatas maka dapat terlihat bahwa rata-rata skor *pretest* sebesar 52,14 dan skor *posttest* sebesar 77,38. Terjadi peningkatan sebesar 25,34. Hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* di visualisasikan sebagai berikut:



Gambar Perbedaan Hasil Rata-Rata Pretest dan Posttest

Upaya mengembangkan pemahaman konsep ecoliteracy pendidik dapat mengintegrasikan pemahaman konsep ecoliteracy dalam pembelajaran IPS. Supriatna (2017: 33) mengungkapkan untuk meningkatkan perilaku *green consumer* peserta didik dalam pembelajaran IPS diperlukan pembelajaran yang meaningful atau bermakna. Pembelajaran yang bermakna tersebut dapat dihubungkan dengan kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Setelah diberikannya pretest, peserta didik diberikan treatment berupa penayangan *vlog* perilaku *green consumer*. Kemudian setelah peserta didik diberikan perlakuan dengan menggunakan media *vlog* perilaku *green consumer*, maka langkah selanjutnya yaitu pemberian posttest. Pemberian posttest dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep ecoliteracy peserta didik setelah diberikannya perlakuan. Hasil posttest menunjukkan bahwa penggunaan media *Vlog* perilaku *Green consumer* pada pembelajaran IPS memberikan pengaruh yang signifikan pada pemahaman konsep ecoliteracy peserta didik.

Dengan media *vlog* Peserta didik juga mendapatkan pengalaman yang lebih konkret dalam memahami konsep ecoliteracy dan perilaku *green consumer*. Sebagaimana yang diungkapkan Hudiyono (dalam Firdaus, 2020:3) bahwa penggunaan *vlog* secara langsung sebagai media pembelajaran dapat mengajak peserta didik untuk melihat secara langsung sebuah kejadian nyata berupa gambar yang dapat membangkitkan daya berpikir kritis peserta didik dalam memaknai nilai-nilai yang ditanamkan. Sejalan dengan Hudiyono, Fitria (2018) mengungkapkan bahwa media *vlog* memudahkan pendidik untuk menjelaskan kepada anak usia dini mengenai karakter yang baik. Dimana fokus utama pembelajaran IPS dalam memahami konsep ecoliteracy dengan menggunakan media *vlog* perilaku *green consumer* bukan hanya pada aspek kognitif saja, tetapi juga meliputi ranah afektif dan psikomotorik pada peserta didik.

Perbedaan pada hasil sebelum dan sesudah perlakuan melalui penggunaan media *vlog* perilaku *green consumer* pada pembelajaran IPS juga dapat di buktikan melalui Hasil Uji Gain Ternormalisasi yang menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan atau mendapatkan treatment menggunakan media *vlog* perilaku *green consumer* menunjukkan, sebanyak delapan belas peserta didik mengalami peningkatan dengan hasil yang sedang, serta sebanyak tiga peserta didik mengalami peningkatan dalam kategori yang tinggi. Dari 21 responden peserta didik semuanya mengalami peningkatan baik dengan kategori sedang maupun tinggi. Dengan demikian pemahaman konsep ecoliteracy peserta didik setelah menggunakan media *vlog* perilaku *green consumer* mengalami peningkatan signifikan. Dan berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat terlihat bahwa terdapat perbedaan dan peningkatan antara hasil sebelum (pretets) dengan sesudah (posttest), hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu dari Badrud Tamam (2016) yang berjudul “Peningkatan Ecoliteracy siswa sebagai *green consumer* melalui Pemanfaatan Kemasan Produk Konsumsi dalam Pembelajaran IPS”. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran IPS setelah memanfaatkan kemasan produk konsumsi sebagai media dan sumber belajar dapat secara efektif meningkatkan kemampuan ecoliteracy siswa sebagai *green consumer* pada kelas VII B di SMP Negeri 1 Ciruas, Kabupaten Serang-Banten. Sehingga siswa mampu lebih selektif dalam mengetahui dan memahami maupun memilih, menggunakan dan membeli kemasan produk konsumsi yang berorientasi pada kelestarian lingkungan terutama di lingkungan sekitar sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar siswa. Sedangkan kebaruan dalam penelitian ini adanya penggunaan media *vlog* sebagai media literasi bagi peserta didik ditengah-tengah perkembangan teknologi.

Keterbatasan peneliti dalam menerapkan media *vlog* perilaku *green consumer* pada pembelajaran IPS ini yakni penerapan media ini membutuhkan fasilitas yang memadai seperti proyektor, sound, serta laptop, namun karena keterbatasan fasilitas di sekolah dimana proyektor hanya tersedia di ruangan multimedia sehingga peneliti harus membawa sendiri peralatan yang dapat menunjang penayangan media *vlog* agar dapat ditampilkan di dalam kelas. Selain itu pembuatan media *vlog* membutuhkan waktu yang lebih lama serta peralatan penunjang yang tidak sedikit seperti kamera, *software editing*, *lighting*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas VII di SMPN 4 Tarogong Kidul tentang Efektivitas Media Vlog Perilaku *Green consumer* Terhadap Pemahaman Konsep Ecoliteracy Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS. Maka dapat diambil simpulan diantaranya :Pemahaman konsep ecoliteracy peserta didik sebelum penggunaan media *vlog* perilaku *green consumer* pada pembelajaran IPS masih kurang. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata masih jauh di bawah KKM. Kurangnya atau rendahnya nilai *pretest* menunjukkan bahwa peserta didik belum memahami konsep ecoliteracy. Rendahnya hasil *pretest* disebabkan karena sebelumnya peserta didik belum pernah mendapatkan pemahaman konsep ecoliteracy pada pembelajaran IPS. Kemudian pemahaman konsep ecoliteracy peserta didik setelah treatment dengan penggunaan media *vlog* perilaku *green consumer* mengalami perubahan. Hasil *posttest* yang didapatkan peserta didik menunjukkan adanya perubahan dan peningkatan pada nilai rata-rata *posttest* setelah penggunaan media *vlog* perilaku *green consumer*. Nilai tersebut dalam kategori baik dan melebihi nilai KKM. Nilai rata-rata yang meningkat menunjukkan bahwa peserta didik sudah memahami konsep ecoliteracy. Penggunaan media *vlog* perilaku *green consumer* menimbulkan rasa antusias, ketertarikan dan memberikan gambaran secara langsung pada peserta didik dalam memaknai materi yang ingin disampaikan dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep ecoliteracy peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media *vlog* perilaku *green consumer* pada pembelajaran IPS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Tuhan SWT karena atas ridhonya kami dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Kemudian terima kasih kepada Institut Pendidikan Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengaktualisasikan karya kami dalam bentuk artikel ilmiah. Kemudian ucapan terima kasih kepada dosen-dosen pengajar terkhususdi prodi PIPS atas arahan dan bimbingannya dalam penulisan Artikel Ilmiah. Serta kami mengucapkan kepada segenap pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam penulisan Artikel Ilmiah ini, terima kasih atas sumbangsih sumber-sumber rujikan dalam penelitian artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, N. P. C. D., & Utami, N. M. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Green consumer* Dalam Membeli Produk Organik. *Prosiding*, 127-146.
- Bappenas. (2019). Pengawasan Obat dan Makanan Termasuk Keamanan Pangan. Jakarta: Direktorat Kesehatan Gizi dan Masyarakat
- Bloom, B.S., dkk. (1986). *Taxonomy of Educational Objective.: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain*. New York: David McKay.
- BPOM RI Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2011). Peduli pangan jajanan anak sekolah. *InfoPOM*: 12(1):1-4.
- BPOM. (2013). *Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah Untuk Pencapaian Gizi Seimbang Bagi Orang Tua, Guru Dan Pengelola Kantin*. Direktorat Standardisasi Produk Pangan Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan Dan Bahan Berbahaya Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia: 37. http://standarpangan.pom.go.id/dokumen/pedoman/Buku_Pedoman_PJAS_untuk_Pencapaian_Gizi_Seimbang__Orang_Tua__Guru__Pengelola_Kantin_.pdf. (diakses pada tanggal 10 September 2021)

- 4598 *Efektivitas Media Vlog Perilaku Green Consumer terhadap Pemahaman Konsep Ecoliteracy Peserta Didik pada Pembelajaran IPS – Aulia Nisa Alifah, Eldi Mulyana*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2785>
- Budiantoro, A. V., Irawan, A., & Kristanti, M. (2015). Pengaruh Green Practice Terhadap *Green consumer* Behavior di The Kemangi Restaurant, Hotel Santika Pandegiling Surabaya. *Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa*, 3(2), 86-101.
- Creswell, J.W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahlana, A. (2021). Fun Pattern Based Learning Approach for Social Studies Learning during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Al-Ishlah*, 13(3), 1571-1580.
- Dahlana, A., Mulyana, E., (2021). Eksistensi Social Behavior Dalam Pembelajaran IPS Sebagai Penguatan Keterampilan Peserta Didik di Abad-21. *Sosial education research* 2(1), 2774–2776.
- David, E. R. (Eribka), Sondakh, M. (Mariam), & Harilama, S. (Stefi). (2017). Pengaruh Konten *Vlog* Dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *Acta Diurna*, 6(1), 93363.
- Detik.com. (2020). Berapa Lama Sampah Plastik Bisa Terurai?. Dikses dari: <https://travel.detik.com/travel-news/d-5079360/berapa-lama-sampah-plastikbisa-terurai> (dikses 9 September 2021)
- Direktorat Sekolah Dasar. (2021). *Gizi Seimbang Dan Kantin/Jajanan Sehat Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.
- Mulyana, E. (2014). Model Pembelajaran Generatif Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS Pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 26-33.
- Mulyana, E., & Ruhimat, M. (2018). Comparison of Learning Effectiveness Cooperative Integrated Reading and Composition, Group Investigation, and Team Games Tournament on Social Studies Concept Understanding. In *Proceedings of the 2nd International Conference on Sociology Education (ICSE)* (pp. 506-512).
- Mulyana, E., Suherman, A., Widyanti, T., Supriyatna, A., & Sulaeman, F. (2020). Training on Developing Children ' s Social Character Through Sundanese Cultural Values. *Indonesian Journal Of Community Empowerment*, 1(1), 21–30.
- Mulyana, E., Widyanti, T., & Supriyatna, A. (2021). Increasing Ecological Intelligence for students in Primary School Through the Kang Pisman Program. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 584 , Proceedings of the 1st International Conference on Research in Social Sciences and Humanities*, 428-434.
- Nurrahmadani, A. F. (2019). Peningkatan Ecoliteracy Peserta Didik Dalam Mengonsumsi Makanan Sehat Melalui *Food Vlog* Pada Pembelajaran Ips: Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 45 Bandung Kelas VII-G (*Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia*).
- Rosidi, M. I., & Fitroh, I. (2020). Menumbuhkan Kecerdasan Ekologis Siswa Melalui *Green consumer* Dalam Pembelajaran Ips. *Sandhyakala Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial dan Budaya*, 1(2), 56-70.
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Meneliti, Mahasiswa, dan Psikometrian)*. Yogyakarta : Parana Publishing
- Suherman, A., Supriyatna, A., Mulyana, E., Widyanti, T., Saripah, O., & Rostiani, A. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberlakuan Social Distancing Di Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Implementasi Modal Sosial. *Business Innovation & Entrepreneurship journal*, 3(1), 25–31.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sundari, W. (2016). Meningkatkan Pemahaman Perilaku *Green consumer* Peserta Didik Melalui Project-Based Learning Dalam Pembelajaran IPS (*Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia*).

4599 *Efektivitas Media Vlog Perilaku Green Consumer terhadap Pemahaman Konsep Ecoliteracy Peserta Didik pada Pembelajaran IPS – Aulia Nisa Alifah, Eldi Mulyana*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2785>

Supriatna, N. (2017). *Ecopedagogy : Membangun Kecerdasan Ekologis Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Tetep, Dahlena, A, Mulyana, E. 2021. Growing Prosocial Behavior Through The Simple Social Based Problem Model The Post Covid-19 Pandemic. *Asia Proceedings of Social Sciences (APPS)*.